

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015)**

***THE INFLUENCE OF ASSET STRUCTURE, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY TO CAPITAL STRUCTURE
(CASE STUDY ON SECTOR PROPERTY AND REAL ESTATE LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN THE YEAR 2011-2015)***

Muhammad Nur Fadhlillah¹, Dr. Norita, SE., M.Si., Ak., CA

², Dewa Putra Krisna Mahardika, SE., M.Si³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹fadhlillahmuhammad@gmail.com, ²norita@telkomuniversity.ac.id, ³dewamahardika@yahoo.com

ABSTRAK

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari total utang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Apabila, struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang akan meningkatkan resiko gagal bayar dimasa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 50 sampel yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 8.0.

Dari penelitian ini didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 85,409%, dan sisanya 14,591% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.

ABSTRACT

The capital structure is a description of a form of financial proportions of between capital owned sourced from total debt and equity capital is the source of financing of a company. If, capital structure is derived from external funding that debt will increase the risk of default in the future.

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of asset structure, company size and profitability of the capital structure. The population in this study is company property and real estate sectors listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015.

Mechanical sample selection using purposive sampling and acquired 10 companies with a period of 5 years in order to get 50 samples were observed. Model data analysis in this research is panel data regression using software Eviews 8.0.

From this study, the result of a combination of independent variables namely asset structure, company size and profitability able to explain the variation of the dependent variable is the capital structure of 85.409%, 14.591% and the rest is explained by other factors that are not included in this model.

The results also showed simultaneously independent variables are asset structure, company size and profitability have a significant effect on the capital structure. From the partial test results showed that indicate variable asset structure has no significant negative effect on the capital structure, company size has a significant positive effect on the capital structure and profitability are negatively significant effect on the capital structure.

Keywords: asset structure, company size, profitability and capital structure.

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan operasional perusahaan, setiap perusahaan memerlukan investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula agar mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi sehingga tetap unggul dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Di satu sisi, seringkali perusahaan memiliki keterbatasan dana, sehingga menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan perusahaan menjadi perusahaan besar dan memiliki keunggulan bersaing atas produk-produk yang dihasilkannya. Sektor properti dan *real estate* sifat usahanya unik karena berbeda dengan sektor lainnya yang sekali produksi dapat langsung dijual sedang properti tidak bisa seperti itu harus dibangun terlebih dahulu yang membutuhkan proses tidak sebentar dan melalui tahapan pemasaran. Sehingga perputaran *cash conversion cycle* semenjak perusahaan menanamkan uang untuk membangun rumah, untuk menjadi kan uang lagi membutuhkan proses yang panjang.

Kebutuhan rumah untuk kalangan menengah kebawah mempunyai porsi terbesar di Indonesia. Kelas menengah ke bawah ini adalah keluarga yang berpenghasilan dibawah Rp.5.000.000 per bulan. APBD yang saat ini sebagian besar digunakan untuk membiayai sektor pendidikan dan kesehatan, dan hanya sebagian kecilnya saja yang digunakan untuk pemberian subsidi perumahan kepada masyarakat. Sampai akhir tahun 2013, setidaknya sudah tercatat permintaan rumah yang mencapai 900.000 unit per tahun, padahal pasokan rumah hanya 80.000 unit dalam setahun. Hal ini membuat peluang investasi properti di Indonesia sangat besar, (www.rumah.com). Presiden Joko Widodo (Jokowi) baru saja meluncurkan program satu juta rumah di 9 lokasi di seluruh Indonesia. Lebih lanjut, Syarif menambahkan, “pada program sejuta rumah yang dicanangkan oleh Presiden bulan April lalu, target pembangunan rumah dibagi menjadi dua. Pertama adalah pembangunan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebanyak 603.516 unit dan rumah untuk non MBR 396.484 unit rumah”. MBR merupakan konsumen berpenghasilan kurang dari Rp 4 juta (untuk membeli rumah tapak) dan kurang dari Rp 7 juta (untuk membeli Rusun). Adapun harga rumah untuk MBR adalah antara Rp 115 juta/unit, hingga Rp 165 juta/unit untuk rumah tapak. (www.finance.detik.com)

Bisnis properti dan *real estate* saat ini dimata masyarakat dinilai sangat menjanjikan karena harga properti di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Kenaikan harga properti di Indonesia disebabkan oleh pengaruh dari faktor *supply* dan *demand*, inflasi dan tingkat pertumbuhan penduduk. Perkembangan tersebut menyebabkan perusahaan properti dan *real estate* selalu mengalami kenaikan dan pertumbuhan setiap tahunnya. Kondisi pertumbuhan yang selalu mengalami kenaikan membuat kebutuhan sumber dana perusahaan properti dan *real estate* akan meningkat. Pengelolaan sumber modal melalui komposisi struktur modal yang baik dan benar akan mempengaruhi berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Pengertian struktur modal menurut Riyanto (2011:22) adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pada beberapa perusahaan seharusnya kenaikan profitabilitas akan menurunkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang, karena perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Pada Ciputra Surya Tbk. yang bergerak di bidang sektor properti dan *real estate* menunjukkan hal yang berbeda. Kenaikan profitabilitas Ciputra Surya Tbk. diikuti dengan penambahan jumlah hutang.

Dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap struktur modal.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Struktur Modal

Struktur modal ialah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Martono, 2010:240). Rasio solvabilitas atau rasio *lverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2010: 112). *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER tertentu yang besarnya kurang dari 1, karena jika lebih besar dari 1 menunjukkan resiko yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

2.2 Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva. Perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang. *Leverage* semakin meningkat karena meningkatnya aset berwujud atau rasio aktiva tetap terhadap total aset Najmudin (2011:316). Aktiva berwujud (tetap) dapat dijadikan jaminan dalam mendapatkan pendanaan melalui utang. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang besar, maka perusahaan tersebut cenderung menggunakan utang yang lebih besar pula. Kreditur pada umumnya meminta keamanan dan jaminan untuk menurunkan tingkat konflik kepentingan antara mereka pemegang saham. Rumus untuk mencari struktur aktiva sebagai berikut:

2.3 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Najmudin (2011:316) ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Rumus logaritma natural dari total asset adalah:

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya Kamaludin (2011:45). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas adalah rasio *Net Profit Margin* karena laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Rumus rasio *Net Profit Margin* adalah:

2.5 Kerangka pemikiran

2.5.1 Struktur Aktiva terhadap struktur modal

Perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada keberlangsungan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

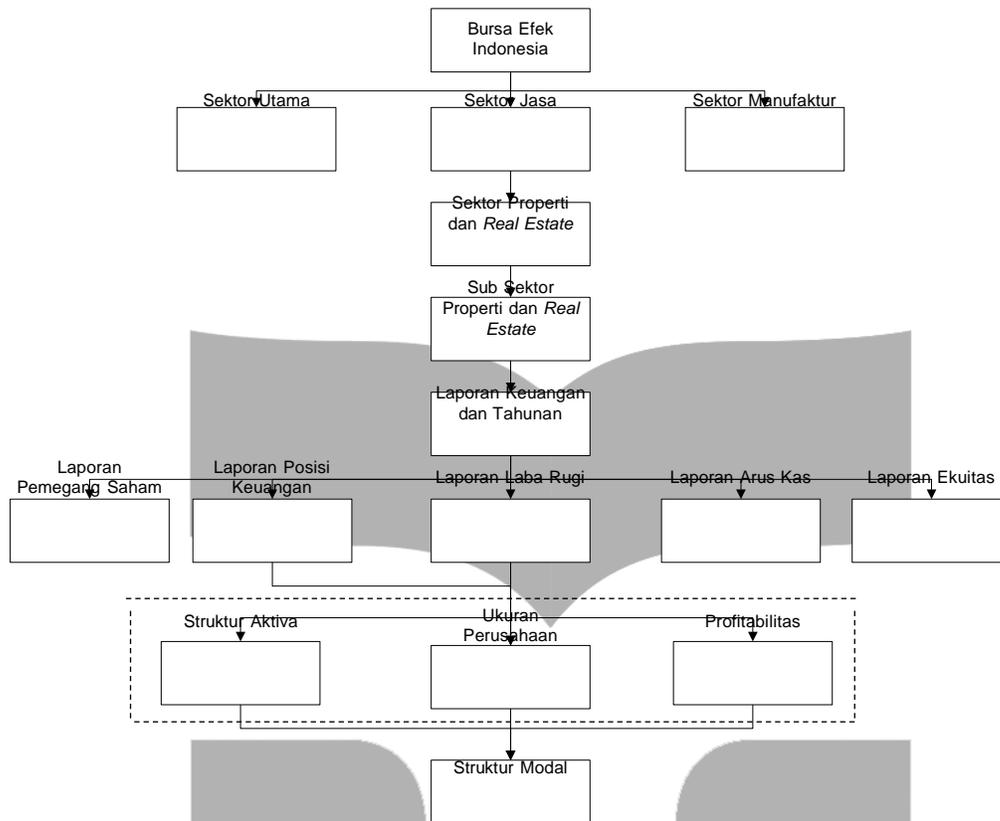
2.5.2 Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal

Semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total aset maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.5.3 Profitabilitas terhadap struktur modal

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki dana internal yang jumlahnya lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Sesuai dengan *pecking order theory*, berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat utang yang digunakan, karena

perusahaan cukup menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sehingga penggunaan utang dapat ditekan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
4. profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah semua perusahaan Sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

3.2 Sampel

Menurut Sekaran (2011:123) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling*

adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011:125). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:126).

Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	49
2	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak termasuk ke dalam 11 perusahaan terbesar yang dilihat dari total aset selama 2011-2015	(38)
3	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2011-2015	(1)
	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	10

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2016)

Dari kriteria eliminasi diatas maka diperoleh 10 perusahaan dengan kurun waktu penelitian 5 tahun, sehingga diperoleh 50 data observasi.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah regresi dengan menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi saat melakukan regresi dengan data *cross-section* atau data *time-series* secara terpisah. Regresi ini dikembangkan juga dengan alasan efisiensi dalam melakukan estimasi (Sriyana, 2014:80). Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal
- β_0 = Konstanta
- β_1 hingga β_4 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X1 = Struktur aktiva
- X2 = Ukuran perusahaan
- X3 = Profitabilitas
- ϵ = Error term

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel oprasional

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Struktur Modal	Struktur Aktiva	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Mean	1,1038	0,5785	30,2093	0,2852
Maksimum	2,2696	0,8916	31,3525	0,7173
Minimum	0,1515	0,1875	28,5577	0,0572
Std. Dev	0,4713	0,1748	0,6036	0,1372

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 2 rata-rata dari variabel struktur aktiva pada periode 2011-2015 adalah 0,5785 dengan nilai standar deviasi 0,1748. Pada kondisi standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data struktur

aktiva memiliki sebaran yang kecil atau relatif homogen. Berdasarkan rata-rata tersebut terdapat 28 data sampel yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 22 data bernilai di bawah rata-rata. Variabel ukuran perusahaan pada periode 2011-2015 adalah 30,2093 dengan nilai standar deviasi 0,6036. Pada kondisi standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki sebaran yang kecil atau relatif homogen. Berdasarkan rata-rata tersebut terdapat 25 data sampel yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 25 data bernilai di bawah rata-rata. Variabel profitabilitas pada periode 2011-2015 adalah 0,2852 dengan nilai standar deviasi 0,1372. Pada kondisi standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki sebaran yang kecil atau relatif homogen. Berdasarkan rata-rata tersebut terdapat 17 data sampel yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 33 data bernilai di bawah rata-rata.

4.2 Pemilihan Model Data Panel

4.2.1 Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian. Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil Uji *Chow* menggunakan *software Eviews* 8.1.

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.245575	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.19695	9	0.0000

Sumber: Hasil Eviews

Hasil Uji *Chow* di tabel 3 menunjukkan *p-value cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, Hal tersebut menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji *Hausmann*.

4.2.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausmann)

Uji ini dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik untuk penelitian ini. Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil Uji *Hausmann* menggunakan *software Eviews* 8.

Tabel 4 Hasil Pengujian Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.73405	3	0.0033

Sumber: Hasil eviews

Hasil Uji *Hausman* pada tabel 4 menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0,0033 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*. Jadi, berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.3 Uji Simultan (uji f)

Tabel 5 Hasil Pengujian *Fixed Effects Specification* (Simultan)

R-squared	0.889828	Mean dependent var	1.332973
Adjusted R-squared	0.854097	S.D. dependent var	0.637875
S.E. of regression	0.20647	Sum squared resid	1.577307
F-statistic	24.90327	Durbin-Watson stat	1.774247
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil eviews

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa besar signifikansi ialah 0,000000 atau dibawah 0,05. Dengan besar signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang diartikan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai *adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0,854097 atau 85,409%. Dengan demikian, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal sebesar 85,409% sedangkan sisanya yaitu 14,591% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Pengujian *Fixed Effects* (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.98424	1.471602	-2.02788	0.0498
STAK	-0.47051	0.263536	-1.78537	0.0824
UKPR	0.16302	0.053841	3.027795	0.0045
PROF	-0.39741	0.195857	-2.02906	0.0497

Sumber: Hasil eviews

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

Struktur Modal = -2.98424 - 0.47051 X1 + 0.16302 X2 - 0.39741 X3

Berdasarkan hasil uji metode *Fixed Effect* model dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tabel 6 struktur aktiva memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0498 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% dan koefisien regresi negatif sebesar 0,47051. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima H_{01} , yang berarti struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin tinggi struktur aktiva, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang tidak signifikan.
2. Ukuran perusahaan memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0045 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 5% dan koefisien regresi negatif sebesar 0,16302. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menolak H_{02} , yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan.
3. Profitabilitas memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0497 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 5% dan koefisien regresi negatif sebesar 0,39741. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menolak H_{03} , yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin tinggi profitabilitas, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa:
 - a. Struktur aktiva pada perusahaan sektor properti dan *real estate* memiliki nilai rata-rata 0,5785. Dengan total sampel sebanyak 50, terdapat 28 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata dan sisanya

- sebanyak 22 perusahaan memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai tertinggi struktur aktiva sebesar 0,8916 pada tahun 2012 sedangkan nilai terendah adalah 0,1875 pada tahun 2015.
- b. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* memiliki nilai rata-rata 30,2093. Dengan total sampel sebanyak 50, terdapat 25 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 25 perusahaan memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 31,3525 pada tahun 2015 sedangkan nilai terendah adalah 28,5577 pada tahun 2011.
 - c. Profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* memiliki nilai rata-rata 0,2852. Dengan total sampel sebanyak 50, terdapat 17 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 33 perusahaan memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai tertinggi profitabilitas sebesar 0,7173 pada tahun 2014 sedangkan nilai terendah adalah 0,0572 pada tahun 2014.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan sebesar 85,409% terhadap struktur modal sedangkan sisanya yaitu sebesar 14,591% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.
 3. Secara parsial struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* tahun 2011-2015, sebagai berikut:
 - a. Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.
 - b. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
 - c. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek Akademis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti tingkat pertumbuhan penjualan, sikap manajemen, risiko pajak, struktur kepemilikan, likuiditas, dan umur perusahaan. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah tahun dan mencoba objek yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih banyak terhadap berbagai sektor perusahaan.
 - b. Variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal yang memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan struktur modal yang optimal agar tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Daftar Pustaka:

- [1] Andre Sucita Wijaya (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal*. Universitas Udayana 6.3, 514-530.
- [2] Damayanti (2013). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Lampung Vol. 1, No. 1.
- [4] Devi Verena Sari (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal*. Universitas Diponegoro Vol. 2, No. 3.
- [5] Dewi Udayani (2013). *Pengaruh Profitabilitas, dan Investment Opportunity Set terhadap Struktur Modal*. Universitas Udayana 4.2, 299-314.
- [6] Ghia Ghaida Kanita (2014). *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*. Universitas Padjajaran Vol. 13, No. 2.
- [7] Kamaludin (2011) *Manajemenen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Cv. Mandar Maju.
- [8] Kasmir (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan Ke-1)*. Jakarta Selatan: Kencana
- [9] Martono dan D. Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan (Cetakan ke-8)* Yogyakarta: Ekonosia.
- [10] Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- [11] Nanang Gozali, Toto Syatori Nasehudin, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- [12] Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan (Ed.4)*. Yogyakarta: BPF.
- [13] Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis. (Buku I)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis. (Buku II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonosia.
- [16] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- [17] <http://ww.idx.com/> [1 April 2016]
- [18] <http://www.sahamok.com/> [15 Februari 2016]
- [19] <http://www.finance.detik.com/> [15 Maret 2016]
- [20] <http://www.rumah.com/> [20 Maret 2016]